

PENGARUH PERTUMBUHAN PEMUKIMAN TERHADAP AKTIVITAS PEREKONOMIAN DI KELURAHAN KOYA BARAT

Pricilia Huwae¹, Dewi Ana Rusim², Harmonis Rante³

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota
Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

^{2), 3)} Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota
Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

Alamat Korespondensi
e-mail: pricilliahuwae@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to identify the factors influencing the growth of settlements and economic activities in Koya Barat Village, Muara Tami District, and the efforts made in the growth of settlements and economic activities in Koya Barat Village, Muara Tami District. The quantitative research method and data collection techniques involve questionnaires and documentation. The data analysis uses simple linear regression. The results of the research indicate that the factors influencing the growth of settlements and economic activities in Koya Barat Village, Muara Tami District, show that the level of settlement growth in Koya Barat Village, Muara Tami District, is categorized as high, with 65 respondents or 65%. This includes several factors such as the type of physical building, building/occupant type, wall type, roof type, ceiling, floor type, door, sanitation, window, ventilation, and ridge. The economic level of the community with a very high economic level is 33 respondents or 33%, and a high economic level is 31 respondents or 31%, which means that the economic level of the community in Koya Barat Village, Muara Tami District is high, including education level, occupation/livelihood, and household income. The efforts made in the growth of settlements and economic activities in Koya Barat Village, Muara Tami District, indicate a significant influence of settlement growth on the economy in Koya Barat Village, Muara Tami District, which means that if settlement growth increases, economic activities will also experience a significant increase.

Keywords: settlement growth, economic activities

1. PENDAHULUAN

Salah satu yang paling diprioritaskan pemerintah di Propinsi Papua adalah pelaksanaan pembangunan infrastruktur dalam hal ini baik dari pemerintah propinsi, kabupaten hingga ke distrik dan kampung, mengharapkan adanya peningkatan pembangunan di bidang infrastruktur.

Infrastruktur menjadi perhatian bagi pertumbuhan pembangunan di wilayah Propinsi Papua karena memiliki dampak – dampak yang memberikan harapan bagi daerah untuk dapat lebih maju dan berkembang, salah satunya adalah

Pelaksanaan pembangunan kampung menjadi skala prioritas karena itu masyarakat mengharapkan adanya akses jalan yang layak digunakan dan juga fasilitas – fasilitas umum yang dapat digunakan untuk masyarakat dalam kegiatan pendidikan, ekonomi, kesehatan dan sosial. akses transportasi, karena dapat menjadi akses untuk kegiatan ekonomi masyarakat dan juga pendistribusian kebutuhan – kebutuhan yang mendukung kegiatan masyarakat.

Kondisi Papua berdasarkan data dari Badan

Pusat Statistik tahun 2017 menyatakan bahwa jumlah penduduk hidup di bawah garis kemiskinan 25 persen dari populasi. Dua kali lipat lebih dari angka nasional yang sebesar 10,7 persen (BPS, Maret 2017). "Jika infrastruktur, jalan dan pelabuhan bagus, maka ekonomi Papua akan tumbuh lebih cepat karena distribusi logistik untuk barang dan orang meningkat," kata Presiden saat melakukan kunjungan ke Papua di tahun 2015.

Di antara rencana pembangunan ambisius Jokowi dan pemerintah daerah adalah jalan raya Trans Papua, yang diperkirakan akan mulai beroperasi pada 2018, elektrifikasi penuh di Papua dan Papua Barat pada tahun 2019 (saat ini 47 persen), dan membangun pelabuhan laut yang merupakan bagian dari program tol lautnya, kini kita bisa jumpai salah satunya di Jayapura, Provinsi Papua (ringroad hamadi-nafri) yang merupakan salah satu tol laut sebagai alternatif.

Bentuk perhatian pemerintah dalam hal transportasi nampak di Kota Jayapura yakni pemerintah membangun akses jalan nasional hingga menuju perbatasan RI – PNG, sehingga dengan adanya akses jalan yang terbangun maka kegiatan pemerintah maupun ekonomi masyarakat sepanjang jalan memberikan perubahan dalam pembangunan dan kemajuan di Kota Jayapura selain itu dibangunnya Jembatan Holtekamp yang dapat dilintasi melalui Nafri hingga menembus Koya Kosoh dan kemudian melanjutkan perjalanan ke Koya Barat dan Perbatasan RI-PNG.

Difungsikannya Jembatan Holtekamp, memberi dampak terhadap terbukanya akses di wilayah Muara Tami. wilayah distrik Muara Tami yang paling terdampak dalam hal perkembangan kawasan adalah kelurahan Koya Barat. Dampak yang paling terlihat adalah tumbuhnya perumahan-perumahan dan bangunan untuk perekonomian (Ruko) yang baru di Koya Barat. Pertumbuhan baru ini mendorong tumbuhnya kegiatan ekonomi baru.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Terdapat pendapat berbeda mengenai definisi pengembangan, menurut Budiharsono, pengembangan merupakan suatu proses menciptakan potensi yang memunculkan potensi-potensi baru dari potensi-potensi yang terbatas,

dan juga termasuk mencari potensi berbeda dari beragam kelompok yang mempunyai potensi yang berbeda. Sedangkan kata wilayah itu sendiri merupakan satuan geografis yang memiliki penajaman tertentu dimana di dalamnya terdapat interaksi antar komponen wilayah secara fungsional, sehingga sifat batasan wilayah dapat bersifat dinamis tidak mesti bersifat fisik dan pasti atau statis (Hakimi Rustiadi et al, 2001). UU No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang mendefinisikan wilayah sebagai unit geografis dengan komponen-komponen terikat dengan batas dan sistem dengan dasar penentuannya adalah aspek administratif dan fungsional. Jadi pengembangan wilayah adalah proses untuk meningkatkan kualitas wilayah dengan cara meningkatkan potensi yang dimiliki serta memunculkan potensi

baru. Distrik Muara Tami mempunyai 5 klasifikasi yaitu sedang, sangat rendah, rendah, agak tinggi, dan sangat tinggi. Kemampuan pengembangan sedang yang lebih mendominasi di Distrik Muara tami. Secara umum cukup layak untuk dijadikan sebagai pengembangan kota baru. Sedangkan untuk Kemampuan Lahan yang tidak mendominasi di Distrik Muara Tami adalah Kemampuan Pengembangan Sangat Tinggi hal ini menunjukkan hanya sebagian kecil wilayah Muara Tami yang mampu untuk dikembangkan, khususnya sebagai wilayah pengembangan kota baru

2.1 Infrastruktur Transportasi Dan Pengembangan Wilayah Transportasi

memiliki peranan dan fungsi yang sangat strategis dalam kehidupan masyarakat dan perkembangan pembangunan dari dahulu sampai sekarang dan masa depan. Keberhasilan kegiatan pelayanan transportasi memerlukan dukungan ketersediaan infrastruktur dan sarana transportasi. Infrastruktur transportasi meliputi jalan, pelabuhan laut (dermaga), dan bandar udara (landasan pacu/runway). Namun karena fungsi infrastruktur transportasi merupakan leading sector, yaitu sektor yang harus disediakan lebih dahulu (mendahului) dan mengingat bahwa kegiatan transportasi menunjukkan pertumbuhan yang sangat cepat, maka untuk mengantisipasi permintaan masa depan, penyediaan fasilitas

infrastruktur selayaknya lebih besar dari kebutuhan/permintaan. Dalam buku ini disajikan bahasan tentang fungsi dan peranan infrastruktur transportasi wilayah masing-masing sub sektor transportasi, transportasi darat (jalan), transportasi laut (dermaga pelabuhan), dan transportasi udara (landasan pacu/runway bandar udara), serta kebijakan pengembangan infrastruktur pedesaan daerah tertinggal dan strategi pembangunan infrastruktur transportasi nasional dan regional.

2.2 Pemukiman

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Pertumbuhan Pemukiman Sumber daya manusia menjadi salah satu sumberdaya yang menentukan maju atau tidaknya suatu daerah. Pasalnya manusia sendiri itulah yang menjalankan roda pemerintahan dan perekonomian untuk membangun suatu daerah itu sendiri. Beberapa keadaan yang menggambarkan pertumbuhan SDM di suatu daerah. Adanya tenaga tenaga produktif yang kreatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru, kuatnya nilai budaya yang di kembangkan dalam bentuk aktivitas perekonomian di suatu daerah. Yang akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan aktivitas perekonomian.

2.3 Pengaruh Sosial Budaya

Perubahan dirasakan oleh hampir semua manusia dalam masyarakat. Perubahan dalam masyarakat tersebut wajar. Mengingat manusia memiliki kebutuhan yang tidak terbatas. Dalam kehidupan, seperti:

1. Peralatan dan perlengkapan hidup, yaitu mencakup pakaian, perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, alat produksi dan transportasi. Contoh, pada zaman nenek moyang kita memasak makanan dengan cara membakarnya, pada zaman sekarang (zaman modern) memasak makanan menggunakan alat modern seperti oven atau membeli makanan yang diawetkan.

2. Mata pencarian, seperti dalam sistem ekonomi meliputi pertanian, peternakan dan sistem

produksi, sebagai contoh, kaum laki-laki bekerja dengan cara berburu atau pekerjaan lainnya. Sedangkan kaum perempuan tinggal dirumah mengurus rumah tangga dan mengasuh anak. Tetapi sekarang kaum perempuan dapat juga bekerja seperti pencaharian untuk kaum laki-laki.

3. Sistem kemasyarakatan, mencakup sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum dan sistem perkawinan. Sebagai contohnya, pada masa kehidupan belum begitu kompleks orang-orang yang ada ikatan darah atau keluarga selalu hidup bersama dalam satu rumah. Saat ini ikatan masyarakat tidak hanya berdasarkan hubungan kekerabatan, tetapi juga karena profesi, dan hobi yang sama, seperti ikatan motor gede (MOGE), dll.

4. Bahasa, dahulu disampaikan secara lisan, sekarang bahasa dapat disampaikan melalui beragam media, seperti tulisan, sandi dan sebagainya.

5. Kesenian, mencakup seni rupa, seni suara, dan seni tari. Sebagai contoh, orang Jawa menganggap bahwa rumahnyalah yang indah jika bernuansa gelap, sekarang masyarakat Jawa banyak menyukai rumah yang bernuansa terang / pastel.

6. Sistem pengetahuan, berkaitan dengan teknologi. Contohnya, dahulu orang-orang berpedoman pada alam atau peristiwa alam. Tetapi sekarang orang-orang lebih cenderung menggunakan alat-alat modern, seiringnya berkembang pengetahuan dan teknologi.
7. Serta religi/keyakinan, contohnya meyakini tentang adanya roh halus (roh leluhur) yang dapat dipercaya, namun sekarang manusia lebih berpikir logis dengan akal.

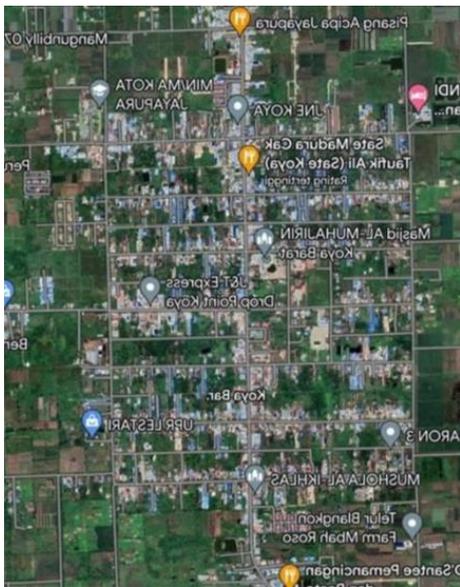
2.4 Ekonomi Spasial

Spatial Economics merupakan distribusi ruang dan trends perkembangan suatu aktivitas/ kegiatan ekonomi suatu wilayah yang memiliki dinamika berbeda pada masing-masing tempat/ lokasi. Perbedaan tersebut sebagaimana para pakar menjelaskan bahwa kenaikan output pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh kapasitas wilayah dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya yang

berbeda. Perbedaan tersebut dalam kapasitasnya sebagai wilayah yang memiliki ruang menunjukkan kekompleksan wilayah sebagai bagian dari aktivitas ekonomi. Representasi ekonomi tiap wilayah ditunjukkan oleh performance sektoral melalui Product Domestik Regional Bruto (PDRB). Selanjutnya untuk melihat dinamika perkembangannya dapat dilihat dari Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE).

3. METODE PENELITIAN

Berikut adalah titik utama fokus penelitian pengaruh pertumbuhan permukiman terhadap aktivitas perekonomian di kelurahan Koya Barat, Distrik Muara Tami. Dimulai dari batas Utara Pisang Acipa Jayapura, menuju ke batas Selatan Mushola al-Ikhlas, batas Barat Srikandi Pemancingan dan Resort, dan batas Timur Kios Cantona, daerah tersebut termasuk Jalan Yapen, Koya Barat, Kecamatan Muara Tami. Berikut adalah gambaran dari google maps :



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh dari sumber asli atau tanpa menggunakan media perantara. Data primer dalam penelitian ini berupa kuisioner. Subjek dalam penelitian ini meliputi Kantor Distrik Muara Tami dan Kantor Lurah Koya Barat. Metode kuantitatif menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria- kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Adapun kriteria penentuan sampel seperti mengumpulkan jumlah

data pembangunan pemukiman/peluasannya lahan di kelurahan Koya Barat, Distrik Muara Tami.

3.1 Penelitian Tentang Pertumbuhan Pemukiman

Dibalik pengaruh perkembangan tersebut, masih ada suatu dilema atau permasalahan yang dialami oleh banyak wilayah akibat adanya pertumbuhan pemukiman tersebut. Permasalahan pemukiman ini menyebabkan adanya perluasan lingkungan wilayah tinggal. Dengan dilakukannya berbagai pembangunan melalui pembukaan tanah-tanah baru, baik oleh pihak swasta (kredit, pembangunan ruko dan perumahan) maupun pemerintah (penyediaan perumahan). Yang berdampak terhadap banyak faktor, salah satu terbesarnya adalah aktivitas perekonomian.

3.2 Penelitian Tentang Sumber Daya Manusia

Beberapa keadaan yang menggambarkan pertumbuhan SDM di suatu daerah. Meningkatnya jumlah penduduk yang berdampak pada 11 pembangunan pemukiman yang meluas di suatu daerah. Adanya tenaga tenaga produktif yang kreatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru, kuatnya nilai budaya yang di kembangkan dalam bentuk aktivitas perekonomian di suatu daerah. Yang akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan aktivitas perekonomian.

3.3 Penelitian Tentang Aktivitas Perekonomian

tujuan kegiatan ekonomi adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan status sosial yang beragam. Adapun jenis kegiatan ekonomi sebagai berikut :

- Produksi, kegiatan memproduksi dalam aktifitas perekonomian seperti Petani yang menanam padi, sayuran, buah dan lain lain.
- Para buruh yang memproduksi barang dan jasa.
- Bank yang memberi layanan jasa keuangan kepada nasabah.

Kantor kelurahan memberikan layanan public kepada masyarakat. Tujuan kegiatan produksi yaitu menghasilkan barang dan jasa juga meningkatkan nilai guna barang dan jasa tersebut. Yang berdampak di peningkatan keuntungan dan memperluas lapangan usaha dan perekonomian di suatu daerah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pemukiman dan aktivitas perekonomian di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami
 - a. Pertumbuhan pemukiman di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami
Pertumbuhan pemukiman dapat dilihat dari aspek jenis bangunan fisik, Ratio luas bangunan/jiwa, Dinding rumah, Jenis atap, Plafon, Lantai bangunan, Pintu, Sanitasi, jendela, ventilasi dan bubungan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pertumbuhan pemukiman di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	pertumbuhan pemukiman	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	2	2
2	Sedang	33	33
3	Tinggi	65	65
4	Sangat Tinggi	0	0
	Total	100	100

Tabel 4.1 Tingkat Pertumbuhan Pemukiman

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari variabel pertumbuhan pemukiman menunjukkan bahwa responden dengan tingkat tingkat pertumbuhan pemukiman tinggi sebanyak 65respondden atau 65%, tingkat pertumbuhan pemukiman sedang sebanyak 33 responddden atau 33%, dan tingkat pertumbuhan pemukiman rendah sebanyak 2 responden atau 2%.

- b. Aktivitas perekonomian di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami
Rata-rata masyarakat di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara mampu mendapatkan pendapatan sejumlah > 3.500.000/bulan.

No	Tingkat Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	<1.500.000/bulan	4	4.0
2	1.500.000-2.500.000/bulan	22	22.0
3	2.500.000-3.500.000/bulan	21	21.0
4	> 3.500.000/bulan	53	53.0

Total	100	100.0
-------	-----	-------

Tabel 4.2 Tingkat Pendapatan masyarakat

Berdasarkan tabel di atas bahwa rata-rata responden yang diteliti memiliki pendapatan yang meningkat, yaitu umumnya berpendapatan di atas Rp. > 3.500.000/bulan, hal ini terlihat bahwa pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tingkat Pendidikan masyarakat yang diteliti dalam penelitian ini, pada dasarnya relatif bervariasi mulai dari SD sampai Sarjana, seperti yang disajikan pada tabel berikut:

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	20	20.0
2	SMP	32	32.0
3	SMA	21	21.0
4	Sarjana	27	27.0
	Total	100	100.0

Tabel 4.3 Tingkat pendidikan masyarakat

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden ternyata terdapat responden yang pendidikannya SMP sebanyak 32 responden mencapai 32% selebihnya adalah berpendidikan Sarjana sebanyak 27 responden atau 27% dan SMA sebanyak 21 responden atau 21% serta tingkat pendidikan SD sebanyak 20 responden atau 20%.

Tingkat pekerjaan/mata pencaharian masyarakat yang diteliti dalam penelitian ini, pada dasarnya relatif bervariasi mulai dari buruh, petani, tukang, karyawan, pedagang dan sebagainya, seperti yang disajikan pada tabel berikut:

No	Pekerjaan/mata pencaharian	Frekuensi	Persentase(%)
1	BUMN	4	4.0
2	Buruh	11	11.0

3	Guru	4	4.0
4	Karyawan	7	7.0
5	Pedagang	20	20.0
6	Pensiunan	1	1.0
7	Petani	27	27.0
8	PNS	9	9.0
9	Sopir	1	1.0
10	Tani	1	1.0
11	Tukangbangunan	3	3.0
12	Tukangkayu	1	1.0
13	Wiraswasta	11	11.0
	Total	100	100.0

Tabel 4.4 Tingkat pekerjaan/mata pencaharian masyarakat

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat memiliki beragam pekerjaan/mata pencaharian yaitu pekerjaan petani sebanyak 27 responden atau 27%, pekerjaan pedagang sebanyak 20 responden atau 20%, selebihnya menjadi wiraswasta dan buruh masing-masing sebanyak 11 responden atau 11%, menjadi PNS sebanyak 9 responden atau 9% dan berikutnya karyawan, tukang.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis deskriptif ekonomi masyarakat di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	sangat Rendah	12	12
2	Rendah	24	24
3	Tinggi	31	31
4	Sangat Tinggi	33	33
	Total	100	100

Tabel 4.5 Tingkat ekonomi masyarakat

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari variabel ekonomi masyarakat menunjukkan bahwa responden dengan tingkat ekonomi masyarakat sangat tinggi sebanyak 33 responden atau 33%, tingkat ekonomi masyarakat tinggi sebanyak 31 responden atau 31%, tingkat ekonomi masyarakat rendah sebanyak 24 responden atau

24%, dan tingkat ekonomi masyarakat sangat rendah sebanyak 12 responden atau 12%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat ekonomi masyarakat di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami baik.

Tabel 4.7 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.645	.851		1.932	.056
	Pertumbuhan Pemukiman	.051	.010	.446	4.935	.000

Tabel 4.6 Uji T

Dari data di atas, maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut ini:

Hasil t_{hitung} kondisi fisik sebesar 4.935 sedangkan $t_{tabel} = 1.66055$, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sementara nilai signifikansi t_{hitung} variabel pertumbuhan pemukiman sebesar 0,000, artinya $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh pertumbuhan pemukiman terhadap aktivitas perekonomian di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami. Hal ini berarti bahwa apabila pertumbuhan pemukiman mengalami peningkatan maka aktivitas perekonomian juga akan mengalami peningkatan yang signifikan.

5. KESIMPULAN

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pemukiman dan aktivitas perekonomian di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan pemukiman di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 65 responden atau 65% yang meliputi beberapa faktor yaitu jenis bangunan fisik, tipe bangunan/jiwa, Dinding rumah, Jenis atap, Plafon, Lantai bangunan, Pintu, Sanitasi, jendela, ventilasi dan bubungan.
2. Upaya yang dilakukan dalam pertumbuhan pemukiman dan aktivitas perekonomian di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami yaitu ada pengaruh signifikan pertumbuhan pemukiman terhadap perekonomian di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami yang berarti bahwa apabila pertumbuhan

permukiman mengalami peningkatan.

6. SARAN

1. Difungsikannya Jembatan Holtekamp sangat mempengaruhi intensitas kegiatan ekonomi dan akses menuju permukiman, sebagai penunjangnya adalah ketersediaan sarana jaringan jalan yang memadai untuk distribusi tanpa kendala. Maka diharapkan pemerintah dapat memenuhi kebutuhan sarana jaringan jalan yang baik.
2. Kualitas permukiman yang baik selain ketersediaan sarana prasarana yang lengkap, dan kondisi fisik bangunan perumahan juga ditentukan oleh kualitas lingkungan alamnya. Di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami masih sangat sedikit ditemukan fasilitas persampahan baik yang diadakan pemerintah maupun milik pribadi oleh karena itu persampahan perlu dikelola dengan baik.

7. Daftar Pustaka

- Hakimi, R., Noer, M., Nofialdi, N., & Hasnah, H. (2021). The Influence Factors of Regional Development to Create Regional Competitiveness: A Review. *International Journal of Agricultural Sciences*, 5(2), 101-107.
- Indonesia, B. P. S. (2017, July 17). *Persentase Penduduk Miskin Maret 2017 Mencapai 10,64 persen*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2017/07/17/1379/persentase-penduduk-miskin-maret-2017-mencapai-10-64-persen.htm>
- UU Nomor 26 Tahun 2007.PDF. Available at:
[https://peraturan.bpk.go.id/Download/29499/UU Nomor 26 Tahun 2007.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/29499/UU%20Nomor%2026%20Tahun%202007.pdf)
(Accessed: 04 November 2024).